

**DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK  
DI NEGARA-NEGARA LOW MIDDLE INCOME**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**Hafizh Welfin Alharits**

**2018/18060101**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI  
NEGARA-NEGARA *LOW MIDDLE INCOME*

Nama : Hafizh Welfin Alharits

BP/NIM : 2018/18060101

Keahlian : Ekonomi Publik

Jurusan : Ilmu Ekonomi

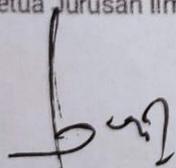
Fakultas : Ekonomi

Padang, September

2022

Mengetahui,

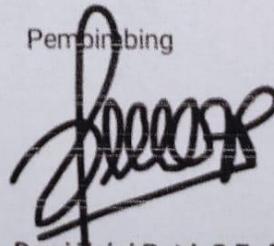
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si  
NIP.19711104 2005012 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Dewi Zaini Putri, S.E., M.M  
NIP. 19850804 200812 2 003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

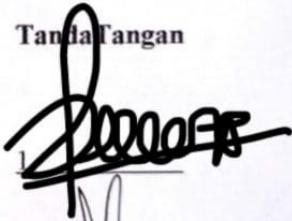
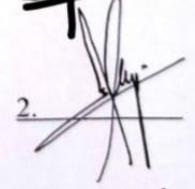
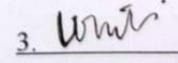
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### **DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA *LOW MIDDLE INCOME***

Nama : Hafizh Welfin Alharits  
BP/NIM : 2018/18060101  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	1. 
2	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Urmatul Uska Akbar SE, ME	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafizh Welfin Alharits  
Nim/Th. Masuk : 18060101/2018  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 16 Juni 2000  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : JL Cendrawasih GG. Gurami 7  
No.Hp/Telephone : 082283637920  
Judul Skripsi : Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik Di Negara-Negara *Low Middle Income*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 8 Agustus 2022



**Hafizh Welfin Alharits**  
NIM 18060101

## ABSTRAK

**Hafizh Welfin Alharits (18060101):**      **Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik Di Negara-Negara Low Middle Income, Dibawah bimbingan ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan yang dilihat dari gini rasio terhadap utang publik di 15 negara *low middle income* dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, keterbukaan perdagangan sebagai variabel kontrol. 15 negara tersebut yaitu Argentina, Armenia, Belarus, Bolivia, Brazil, Colombia, Costa Rica, Dominican Republic, Ecuador, Indonesia, Moldova, Paraguay, Peru, Thailand dan Ukraine.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder dengan jenis data panel dari tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang publik di 15 negara *low middle income*, artinya peningkatan ketimpangan pendapatan di 15 negara *low middle income* maka diikuti dengan peningkatan utang publik. Pengaruh variabel kontrol terhadap utang publik seperti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap utang publik, Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap utang publik dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh negatif terhadap utang publik.

Berdasarkan penelitian ini pemerintah harus lebih tepat dalam membuat dan memberikan kebijakan agar dapat mengatasi ketimpangan pendapatan tersebut seperti seperti melaksanakan pembangunan didaerah-daerah yang mengalami ketimpangan pendapatan, beban pengeluaran penduduk kurang mampu di kurangi dengan subsidi bahan pokok, memberikan peluang pekerjaan melalui mitra dengan industri, magang, memperbaiki kualitas SDM agar dapat bekerja dengan baik. Agar distribusi pendapatan disuatu negara dapat merata agar tingkat ketimpangan pendapatan tidak terus meningkat di suatu negara agar tingkat utang publik di 15 negara *low middle income* dapat diatasi.

**Kata Kunci:**    **Ketimpangan Pendapatan, Utang Publik, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Keterbukaan Perdagangan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik Di Negara-Negara Low Middle Income.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
7. Ibu Urmatul Uska Akbar, SE, ME selaku Dosen Penguji 2 yang juga memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga tercipta skripsi yang lebih baik.
8. Teman – teman seperbimbingan, teman - teman konsentrasi ekonomi publik serta teruntuk Nanda Dhea Islamay, Lutfhi Chalis Shirrath, Fikri Ramadhan Fidel, M.Denny Farel Pratama, Firhan Jacky, M.Bariq Maulana, Rio Rahmadhanu,

serta teman - teman lainnya yang tidak bisa disebutkan disini yang selalu senantiasa menemani saya serta membantu saya dalam segala keadaan dalam permasalahan perkuliahan dan kehidupan diluar.

9. Riny Mardiaty yang selama penyelesaian skripsi ini saudari senantiasa ikut mendukung dan menemani setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Agustus 2022

Hafizh Welfin Alharits

18060101

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	11
C. Kerangka Konseptual .....	13
D. Hipotesis.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Defenisi Operasional .....	18
F. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketimpangan Pendapatan dan Rasio Utang Publik terhadap PDB di beberapa negara <i>low middle income</i> (persen) .....	5
Tabel 3.1 15 Negara Low Middle Income .....	17
Tabel 4.1 Rasio Utang Publik Di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	31
Tabel 4.2 Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen).....	33
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	35
Tabel 4.4 Tingkat Inflasi di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	37
Tabel 4.5 Keterbukaan Perdagangan Di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	39
Tabel 4.6 Hasil <i>Uji Chow</i> .....	41
Tabel 4.7 Hasil <i>Uji Hausman</i> .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	42
Tabel 4.9 Hasil Estimasi <i>Random Effect (RE)</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	14
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rasio Utang Publik Di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	59
Lampiran 2. Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Indeks) .....	60
Lampiran 3. Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	61
Lampiran 4. Tingkat Inflasi di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	62
Lampiran 5. Keterbukaan Perdagangan Di Negara-Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2011-2020 (Persen) .....	63
Lampiran 6. Uji <i>Chow</i> .....	64
Lampiran 7. Uji <i>Hausman</i> .....	64
Lampiran 8. Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	64
Lampiran 9. Hasil Regresi <i>Random Effect</i> .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara-negara berkembang berulang kali menghadapi masalah keterbatasan sumber daya keuangan untuk mendanai pembangunan nasional ketika melaksanakan pembangunan (Pribadi, 2016). Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah negara berkembang dengan melakukan utang. Hampir setiap negara di dunia ini berutang dan membutuhkan utang untuk menutup defisit anggaran pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terjadi karena penerimaan yang telah dianggarkan tidak mencukupi untuk mendanai pembangunan atau belanja pemerintah (Satya, 2015). Menurut Rogoff dan Reinhart menyatakan bahwa hampir seluruh dunia pernah berutang di beberapa titik dalam sejarah memiliki hutang dan selalu gagal bayar (Sinha et al., 2011).

Utang publik adalah salah satu indikator utama kerapuhan ekonomi dan keuangan suatu negara. Meskipun negara cenderung meminjam uang, tetapi sampai batas tertentu. Namun, sejumlah faktor dapat mempengaruhi tingkat utang publik dan memaksa negara untuk memiliki rasio utang terhadap PDB yang tinggi yang terkadang melebihi 100% (Ilhèm Gargouri & Majdi Ksantini, 2016).

(Azzimonti dan Quadrini, 2012 dalam Carrera & de la Vega, 2021) menemukan bahwa di 16 negara OECD, pertumbuhan utang negara dikaitkan dengan peningkatan

ketimpangan pendapatan antara tahun 1973 dan 2005, yang diukur dengan bagian dari total pendapatan yang diperoleh oleh 1% penduduk teratas. Menurut (Carrera & de la Vega, 2021), ketimpangan dapat mempengaruhi rasio utang publik terhadap PDB karena faktor-faktor yang berkaitan dengan respon sosial dan politik, ketidakstabilan politik, kerusuhan sosial dan stabilitas keuangan. Dengan berbagai metode, hasilnya adalah ketimpangan merupakan penentu signifikan dari rasio utang publik terhadap PDB.

(Ewa Aksman, 2017) berhipotesis bahwa negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi atau ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi lebih banyak berhutang karena mereka memiliki pengeluaran sosial yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah ini. Namun, para peneliti menemukan bahwa baik kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan bukanlah prediktor yang signifikan secara statistik dari rasio utang publik terhadap PDB.

Utang publik yang tumbuh telah mempengaruhi stabilitas keuangan negara-negara berpenghasilan tinggi dan rendah selama bertahun-tahun (Thuan, 2018). Bank Dunia membagi negara menjadi empat kelompok, yaitu berpenghasilan rendah, berpenghasilan menengah ke bawah, berpenghasilan menengah ke atas, dan berpenghasilan tinggi, pendapatan menggunakan pendapatan nasional bruto (GNI) per kapita. yang dinilai setiap tahun dalam dolar AS menggunakan nilai tukar rata-rata tiga tahun. Sementara itu, negara *low middle income* memiliki GNI per kapita di atas \$1.045

tetapi di bawah \$4.125 yang termasuk negara berkembang (Fantom & Serajuddin, 2016).

Menurut (Jaimovich & Panizza, 2009) dengan menggunakan data 96 negara, 24 adalah negara industri dan 72 adalah negara berkembang, menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan negara industri, negara berkembang memiliki tingkat utang publik yang lebih tinggi. Wilayah berkembang dengan tingkat utang tertinggi adalah Afrika Sub-Sahara dan Timur Tengah, Amerika Latin dan Asia Selatan dengan tingkat utang moderat (tidak terlalu berbeda dengan rata-rata negara industri) dan Asia Timur, serta Eropa Timur memiliki tingkat utang terendah. (jauh di bawah tingkat negara industri). Dengan demikian, klasifikasi negara berkembang menurut tingkat pendapatan menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah memiliki tingkat utang yang jauh lebih tinggi daripada negara-negara berpenghasilan menengah.

Meskipun literatur tentang utang publik cukup berlimpah, jumlah artikel yang membahas interaksi antara utang publik dan ketimpangan pendapatan jauh lebih terbatas. Kaitan teoretis antara ketimpangan pendapatan dan utang publik dapat ditemukan dalam karya (Persson dan Tabellini, 1991), dan (Alesina dan Rodrik, 1994). Penelitiannya menjelaskan bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi menciptakan tekanan politik pada pemerintah untuk membiayai pengeluaran redistributif. Ketika total pendapatan yang dikumpulkan oleh pemerintah terlalu rendah untuk menutupi pengeluaran redistributif yang diproyeksikan, defisit anggaran akan tercipta dan, dalam jangka panjang, utang publik akan meningkat. (Jabłoński, 2013)

menyajikan argumen teoretis untuk hubungan antara peningkatan ketimpangan pendapatan dan peningkatan utang publik dalam ekonomi kapitalis. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan menyebabkan peningkatan utang publik di negara-negara OECD antara 1995 dan 2010.

(Cukierman dan Meltzer, 1989 dalam Arawatari & Ono, 2017) mengembangkan model generasi yang tumpang tindih dengan ketimpangan pendapatan dan mengusulkan hubungan positif antara ketimpangan dan utang publik. Namun, analisis mereka terbatas pada ekonomi tertutup, mengabaikan perbedaan lintas negara dalam ketidaksetaraan dan kebijakan fiskal. Studi ini mengkaji pertanyaan yang belum terjawab dan menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan antar negara bukanlah derajat ketimpangan dalam suatu negara, tetapi merupakan faktor penting dalam membentuk kebijakan fiskal.

Berikut data ketimpangan pendapatan dan rasio utang publik terhadap PDB di beberapa negara *low middle income*:

**Tabel 1.1. Ketimpangan Pendapatan (*Gini Index*) dan Rasio Utang Publik terhadap PDB di beberapa negara *low middle income* (persen)**

No	Negara	Ketimpangan Pendapatan					Rasio Utang Publik Terhadap PDB				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	Argentina	0,42	0,41	0,41	0,43	0,42	53,06	57,03	85,25	88,73	102,79
2	Armenia	0,33	0,34	0,34	0,30	0,25	51,93	53,70	51,23	50,09	63,48
3	Belarus	0,25	0,25	0,25	0,25	0,24	47,15	47,21	42,51	37,60	44,93
4	Bolivia	0,45	0,45	0,43	0,42	0,44	31,16	32,87	37,87	42,39	57,75
5	Brazil	0,53	0,53	0,54	0,54	0,49	73,42	78,61	80,36	82,48	92,92
6	Colombia	0,51	0,50	0,50	0,51	0,54	37,38	38,29	41,36	40,64	51,70
7	Costa Rica	0,49	0,48	0,48	0,48	0,49	43,78	46,78	51,58	56,38	67,52
8	Dominican Republic	0,46	0,42	0,44	0,42	0,40	34,51	36,05	36,82	39,60	55,93
9	Ecuador	0,45	0,45	0,45	0,46	0,47	35,62	41,31	42,96	49,84	
10	Indonesia	0,39	0,38	0,38	0,37	0,37	28,35	29,40	29,78	30,18	39,36
11	Moldova	0,26	0,26	0,26	0,26	0,00	31,58	28,88	27,02	24,95	32,87
12	Paraguay	0,48	0,49	0,46	0,46	0,44	15,49	15,90	17,86	20,72	21,88
13	Peru	0,44	0,43	0,42	0,42	0,44	21,19	21,38	22,04	23,19	30,69
14	Thailand	0,37	0,37	0,36	0,35	0,35	30,56	32,46	33,91	33,98	44,94
15	Ukraine	0,25	0,26	0,26	0,27	0,26	80,90	71,80	60,90	50,24	60,88

Sumber: *World Bank dan IMF*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rasio utang terhadap PDB di 15 negara *low middle income* rata-rata mengalami perubahan yang signifikan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga utang publik di beberapa negara tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya dimana sumber datanya dari *World Bank dan IMF*. Oleh karena itu, tingkat utang yang terus meningkat di 15 negara berpenghasilan rendah dan menengah telah menimbulkan kekhawatiran serius tentang keberlanjutan utang domestik dan eksternal di negara-negara tersebut. Dengan perubahan yang signifikan tersebut maka 15 negara tersebut adalah negara yang bermasalah dengan utang negara. Rata-rata kenaikan ketimpangan pendapatan di 15 negara *low middle*

*income* disebabkan oleh keadaan sosial dan juga kebijakan 15 negara masing-masing. Terlepas dari kekhawatiran ini, menentukan apakah utang pemerintah dan utang luar negeri berkelanjutan selalu menjadi tugas yang sulit ketika secara bersamaan menilai solvabilitas jangka panjang dan likuiditas jangka pendek dalam keadaan tertentu di setiap negara (Sheng & Sukaj, 2021). Tambahkan ke literatur terbaru yang menganggap ketimpangan pendapatan sebagai penentu dari utang publik. Dalam penelitian ini, utang publik menggunakan total utang publik di suatu negara yang berasal dari dalam dan luar negeri sesuai dengan jurnal referensi penelitian ini.

Mengacu pada laporan IMF (2003), dijelaskan bahwa tidak ada aturan yang pasti untuk menentukan apakah utang publik itu berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan yang umum digunakan adalah mengamati rasio utang publik terhadap PDB, jika rasio ini stabil dari waktu ke waktu, maka kebijakan fiskal dapat dianggap berkelanjutan. Menurut laporan IMF (2009), efektivitas kebijakan fiskal dalam merangsang permintaan agregat selama resesi berbanding terbalik dengan tingkat utang publik, yang menegaskan kesimpulan di atas. Telah ditemukan bahwa untuk tingkat utang di atas sekitar 60 persen dari PDB, perkiraan titik dampak konsumsi pemerintah terhadap kekuatan pemulihan ekonomi menjadi negatif atau takut gagal bayar dalam jangka panjang (Sinha et al., 2011).

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di beberapa negara *low middle income*. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“DAMPAK**

## **KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA LOW MIDDLE INCOME”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik di Negara-Negara *Low Middle Income*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik di Negara-Negara *Low Middle Income*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income*.
2. Penelitian ini dapat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya
3. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa/i agar memperoleh pengetahuan mengenai dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Utang Publik**

Utang publik adalah salah satu indikator utama kerapuhan ekonomi dan keuangan suatu negara. Negara biasanya meminjam uang tetapi dengan jumlah yang terbatas (Ilhèm Gargouri & Majdi Ksantini, 2016). Utang merupakan konsekuensi dari postur APBN (yang mengalami defisit), penerimaan APBN lebih rendah dari belanja APBN baik di dalam maupun di luar negeri (Satya, 2015). Utang dalam negeri diperoleh dari peminjaman utang dalam negeri, surat berharga (Bua et al., 2014) dan penerimaan utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Utang dapat berupa penerimaan dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Defisit anggaran pemerintah merupakan selisih antara penerimaan pemerintah dengan pengeluaran pemerintah yang cenderung negatif, artinya bahwa pengeluaran pemerintah melebihi penerimaan. Defisit adalah keadaan di mana APBN mengalami ketidakseimbangan antara jumlah anggaran belanja pembangunan dengan pendapatan (penerimaan negara). Terkait dengan kebijakan fiskal, ada beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur

anggaran pendapatan dan belanjanya. Pembiayaan yang digunakan untuk menutupi kekurangan tersebut dari pembiayaan utang dan pembiayaan non-utang (Satya, 2015).

Pembiayaan APBN melalui utang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan negara yang biasanya dilakukan oleh suatu negara (Satya, 2015). Namun, sejumlah faktor dapat mempengaruhi tingkat ini dan memaksa negara-negara tersebut untuk memiliki rasio utang terhadap PDB yang berlebihan, terkadang melebihi 100% (Ilhèm Gargouri & Majdi Ksantini, 2016).

Menurut (Larch, 2012) menunjukkan bahwa negara dengan ketimpangan yang lebih tinggi akan mengalami defisit yang besar dan cenderung menumpuk utang publik yang besar. (Jabłoński, 2013) berpendapat bahwa meningkatnya ketimpangan pendapatan menyebabkan peningkatan utang publik di negara-negara OECD antara 1995 dan 2010. Beberapa variabel lain yang digunakan untuk menjelaskan perubahan utang publik yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan keterbukaan perdagangan.

(Sinha et al., 2011) berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan PDB berhubungan negatif dengan utang publik dan merupakan penentu yang paling penting. (Hall & Sargent, 2011) menemukan bahwa pertumbuhan mengurangi rasio utang terhadap PDB di Amerika Serikat. (Hall & Sargent, 2011) juga menunjukkan bahwa pada periode 1946-1974, 23% pengurangan utang disebabkan oleh inflasi. Hasil ini dijelaskan oleh pemerintah yang menggunakan inflasi sebagai alat untuk

mengurangi nilai utang. (Aizenman dan Marion, 2009 dalam (Ilhèm Gargouri & Majdi Ksantini, 2016)) juga menemukan bahwa inflasi mengurangi nilai utang. Dalam studi mereka, penulis menunjukkan bahwa inflasi 6% akan mengurangi rasio utang terhadap PDB sekitar 20% selama 4 tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki tanda negatif dalam perkiraan pemanfaatan utang. (Swamy, 2015) menyebutkan bahwa perekonomian yang lebih terbuka cenderung menunjukkan utang yang lebih rendah karena pajak ekspor dan bea impor yang lebih tinggi.

## **2. Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003:178 dalam Eka Putri et al., 2015). Dengan kata lain, ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, sehingga menimbulkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar kelompok dalam masyarakat tersebut. Akibatnya, yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin (Eka Putri et al., 2015).

Isu ketimpangan pendapatan tidak hanya menjadi perhatian negara-negara berkembang tetapi juga oleh negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau skala sejauh mana tingkat ketimpangan yang terjadi, serta seberapa sulit untuk mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk. Ketimpangan pendapatan

terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga dapat menyebabkan kemiskinan. Ketimpangan juga dapat dipahami sebagai ketimpangan dalam distribusi pendapatan suatu negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakiki (2015).

Koefisien Gini merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan dengan nilai antara 0 sampai dengan 1 yang merupakan rasio antara luas area antara Kurva Lorenz dengan garis pemerataan sempurna. Semakin kecil nilai koefisien Gini, menunjukkan semakin meratanya distribusi pendapatan, sebaliknya semakin besar nilai koefisien Gini menunjukkan distribusi yang semakin timpang (senjang) antar kelompok penerima pendapatan. Kriteria ketimpangan pendapatan berdasarkan Koefisien Gini menurut Todaro (2003) adalah: lebih dari 0,5 adalah tingkat ketimpangan tinggi; antara 0,35 - 0,5 adalah tingkat ketimpangan sedang, dibawah 0,35 adalah tingkat ketimpangan rendah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang terdahulu dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Jorge Carrera & Pablo de la Vega, 2021) mengenai *The impact of income inequality on public debt*. Dari hasil penelitian tersebut mengevaluasi hipotesis ini dalam panel yang terdiri dari 158 negara (35 negara maju dan 123 negara berkembang) selama 20 tahun (dari 2000 hingga 2019). Pertama, kami menemukan bahwa ketidaksetaraan Granger menyebabkan utang publik. Kemudian, dengan mempertimbangkan berbagai trade-off metodologis, kami menggunakan tiga estimator panel dinamis, yang hasilnya tidak berbeda secara substansial. Pada penelitian ini menemukan bahwa ketimpangan yang lebih tinggi merupakan penentu utama dinamika utang publik, bahkan mengendalikan penentu tradisional, seperti defisit fiskal, pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor demografi, dan tingkat pembangunan. Peningkatan ketimpangan dikaitkan dengan peningkatan rasio utang publik terhadap PDB.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ryo Arawatari & Tetsuo Ono, 2017) mengenai *Inequality and public debt: A positive analysis*. Menurut penelitian tersebut Studi ini menyajikan konflik kebijakan fiskal di dalam dan antar generasi dalam model multi-negara, ekonomi politik utang publik dan ketidaksetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika elastisitas agen substitusi intertemporal (EIS) di bawah satu, negara dengan ketimpangan rendah mewujudkan kebijakan fiskal yang ketat dengan akumulasi utang publik yang rendah, sedangkan negara dengan ketimpangan tinggi mengalami kebijakan fiskal longgar dengan utang publik yang tinggi. Selain itu,

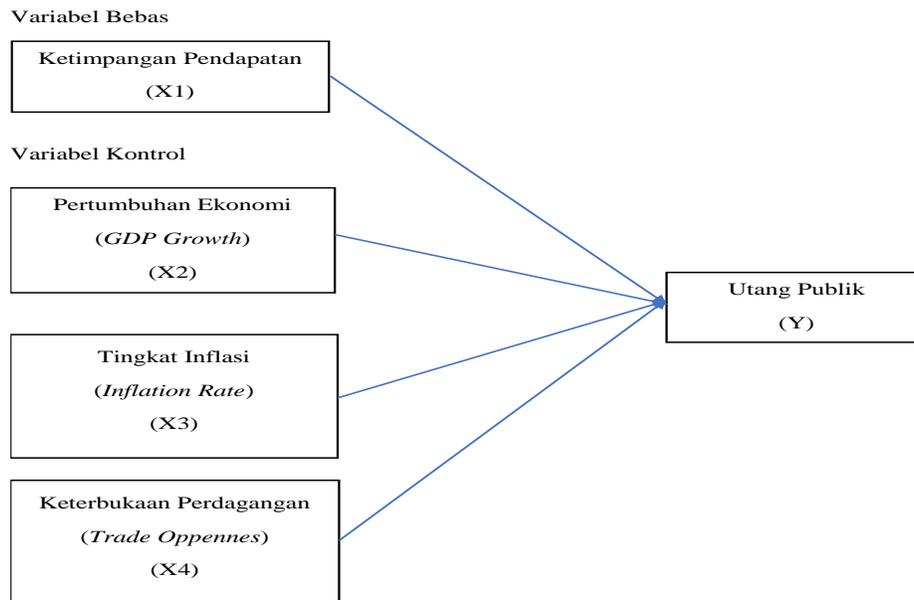
penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya ketidaksetaraan dalam satu negara dapat mengakibatkan peningkatan utang publik dan penurunan utang publik negara asing.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah yang berlandaskan kajian teori diatas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independent yang menggunakan variable Ketimpangan Pendapatan (X1), serta variable dependent yang menggunakan Utang Publik (Y). Dengan variabel kontrol Pertubuaahn Ekonomi, Tingkat Inflasi, Keterbukaan Perdagangan. Dalam penelitian ini memandang terdapatnya pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Utang Publik di Negara *Low Middle Income*.

Ketimpangan Pendapatan (X1) diduga berpengaruh positif terhadap Utang Publik (Y) di negara *low middle income* artinya ketimpangan pendapatan terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga dapat menyebabkan kemiskinan. Sehingga mengurangi pendapatan suatu negara yang mengakibatkan defisit terhadap APBN. Ketika ketimpangan pendapatan meningkat maka utang publik juga ikut meningkat.

Berdasarkan analisis diatas, berikut Kerangka Konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 2.1 dimana variabel bebas yaitu Ketimpangan Pendapatan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Utang Publik. Variabel kontrol yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Keterbukaan Perdagangan berpengaruh terhadap Utang Publik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dan pertimbangan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*Ketimpangan pendapatan* berpengaruh signifikan terhadap Utang Publik di negara *low middle income*.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect* dan pembahasan terhadap hasil dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat serta variabel kontrol, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income*. Hal ini mengartikan bahwa ketika ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan maka utang publik mengalami peningkatan dan tidak signifikan. Dikarenakan dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan di suatu negara maka pemerintah mengeluarkan kebijakan pemerintah agar ketimpangan pendapatan tidak meningkat. dengan adanya kebijakan pemerintah mengakibatkan pengeluaran bagi pemerintah sehingga mengakibatkan defisit APBN. Adanya defisit APBN tersebut maka pemerintah melakukan utang yang berakibat kepada kenaikan tingkat utang publik.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income* maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah di beberapa negara *low middle income* diharapkan dapat mengatur kebijakan yang tepat seperti melaksanakan pembangunan di daerah-daerah yang mengalami ketimpangan pendapatan, beban pengeluaran penduduk kurang mampu di kurangi dengan subsidi bahan pokok, memberikan peluang pekerjaan melalui mitra dengan industri, magang, memperbaiki kualitas SDM agar dapat bekerja dengan baik. Agar distribusi pendapatan di suatu negara dapat merata agar tingkat ketimpangan pendapatan tidak terus meningkat di suatu negara.
2. Penulis mengaharapkan penelitian ataupun pengembangan ilmu selanjutnya dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut atas pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income* karena penulis menyadari penelitian ini masih terhadap kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arawatari, R., & Ono, T. (2017). Inequality and public debt: A positive analysis. *Review of International Economics*, 25(5), 1155–1173. <https://doi.org/10.1111/roie.12299>
- Bittencourt, M. (2015). Determinants of government and external debt: Evidence from the young democracies of South America. *Emerging Markets Finance and Trade*, 51(3), 463–472. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1025667>
- Bua, G., Pradelli, J., & Presbitero, A. F. (2014). Domestic public debt in Low-Income Countries: Trends and structure. *Review of Development Finance*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2014.02.002>
- Carrera, J., & de la Vega, P. (2021). The impact of income inequality on public debt. *Journal of Economic Asymmetries*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2021.e00216>
- Eka Putri, Y., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.
- Ewa Aksman. (2017). Do Poverty and Income Inequality Affect Public Debt? *Gospodarka Narodowa*.
- Fantom, N., & Serajuddin, U. (2016). *The World Bank's Classification of Countries by Income*. <http://econ.worldbank.org>.
- Fetahi-Vehapi, M., Sadiku, L., & Petkovski, M. (2015). Empirical Analysis of the Effects of Trade Openness on Economic Growth: An Evidence for South East European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 19, 17–26. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00004-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00004-0)
- Hall, G. J., & Sargent, T. J. (2011). Interest rate risk and other determinants of post-WWII US government Debt/GDP dynamics. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 3(3), 192–214. <https://doi.org/10.1257/mac.3.3.192>
- Ilhèm Gargouri, & Majdi Ksantini. (2016). The Determinants Of Public Debt. *The Romanian Economic Journal*. <http://data.worldbank.org/>.
- Jabłoński, Ł. (2013). Nierówności dochodowe a zadłużenie publiczne krajów OECD. *Management and Business Administration. Central Europe*, 21(2), 64–81. <https://doi.org/10.7206/mba.ce.2084-3356.59>